

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang sangat urgen. Ketika lahir manusia tidak mengetahui apapun, tetapi Allah SWT menganugerahi indera, fikiran serta rasa sebagai bekal menerima ilmu pengetahuan, berketerampilan dan memiliki sikap tertentu yang didapat melalui proses kematangan dan belajar.¹

Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 menyebutkan:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*²

Pendidikan secara umum merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi dewasa.³ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan oleh seorang yang berprofesi sebagai guru atau yang memiliki wewenang, namun siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk memberikan edukasi kepada yang lebih minim tentang keilmuan itu juga disebut sebagai pendidik secara umum. Dalam rangka membentuk sosok manusia yang ideal sesuai dengan kodratnya sebagai satu-satunya makhluk yang dikaruniai akal fikiran, maka perlu adanya pembinaan untuk membentuk sosok yang ideal tersebut, inilah yang dinamakan pendidikan baik itu pelaksanaannya berbentuk pendidikan formal, informal, maupun non formal.⁴

¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

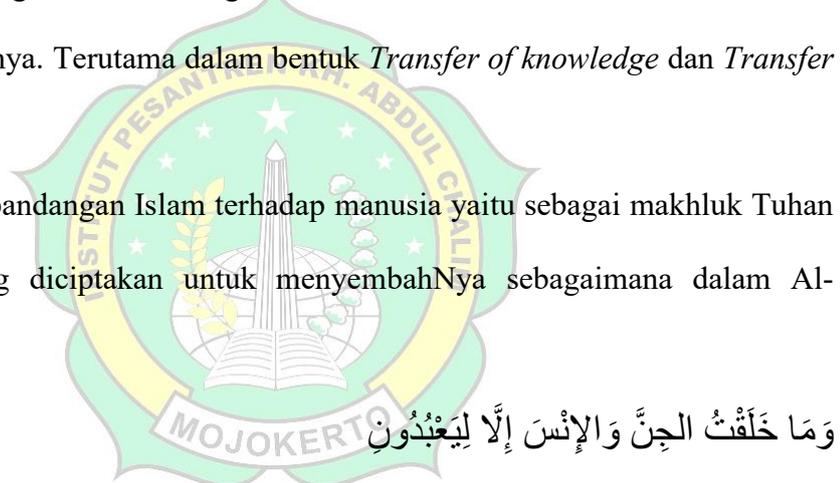
³ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1.

⁴ M. Quraish Shihab Dkk, *Sejarah & ‘Ulum Al-Qur’an*, (Cetakan Ke -5, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), 154.

Berbicara tentang pendidikan, maka bagi umat Islam pendidikan yang paling penting dan paling utama untuk dipelajari adalah pendidikan dasar keagamaan. Sebagai umat yang beragama, maka pendidikan dasar harus wajib dipelajari terlebih dahulu guna sebagai pondasi penguatan iman serta pengetahuan tentang tentang amaliyah-amaliyah dalam agama islam.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional serta selalu berjalan searah. Pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi, dan tujuan yang sama secara kultural. Keduanya sama-sama memiliki tujuan mengangkat serta menegakkan kedudukan manusia melalui transmisi yang dimilikinya. Terutama dalam bentuk *Transfer of knowledge* dan *Transfer of values*.⁵

Adapun pandangan Islam terhadap manusia yaitu sebagai makhluk Tuhan yang memang diciptakan untuk menyembahNya sebagaimana dalam Al-Qur'an:



*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepadaku”.*⁶

Dalam hal ini Islam memang memandang penting sekali bagaimana umat Islam harus memiliki pengetahuan yang luas untuk mencapai esensi dari ibadah tersebut. Maka dari itu Allah menurunkan suatu ajaran melalui NabiNya mulai dari Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW yang telah

⁵ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*...., 11.

⁶ KEMENAG RI, Terjemah Edisi Revisi 2002, Q.S Az-Zariyat 51:56.

disempurnakan dengan syari'at yang dibawahnya yang terkumpul dalam kitab yang bernama Al-Qur'an.⁷

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan guna terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan yang bercorak Islami sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam,⁸ dimana pembahasan-pembahasannya tidak lepas dari pembahasan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang keduanya merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam. Adapun Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama pendidikan Islam karena didalamnya berisi pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa Al-Qur'an adalah asal agama, sumber dari segala ilmu pengetahuan, serta merupakan asas pelaksana pendidikan agama Islam.⁹ Adapun As-Sunnah memiliki peran sebagai penjabaran dari isi-isi yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁰

Al-Qur'an merupakan firman Allah *Subhanahu Wa ta'ala*a serta sebagai Mukjizat agung yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi Wasallam* melalui perantara malaikat Jibril.¹¹ Membaca Al-qur'an disamping mendapat pahala (*Al-Muta'abbad Bitilaawatih*)¹², dapat juga membangkitkan perasaan manusia dengan menghayati bacaan tersebut tentang keindahan yang

⁷ Zakiah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cetakan Ke- 11. Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

⁹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 149-150.

¹⁰ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 130.

¹¹ Sayyid Muhammad Ibnu Alwi Al-Maliki, *Al-Itqon Fii Ulumul Quran*, (Bairut Lebanon: Darul Fikri, 2005), 9.

¹² Mohammad Gufron Dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.

terhampar dijagad raya ini. Menumbuhkan rasa cinta terhadap segala sesuatu yang telah tercipta oleh Allah sehingga dapat meningkatkan keimanan.

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ ۝

*“Al-Qur’an adalah kalamullah yang Mengandung mu’jizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah”.*¹³

Selain merupakan sumber ajaran Islam, Al-Qur’an memiliki peran sebagai pedoman hidup (*Way of life*) serta menjadi petunjuk bagi umat manusia khususnya umat Islam dimana didalamnya secara ilmiah menjelaskan tentang panduan-panduan hidup yang sangat lengkap. Seluruh ilmu pengetahuan khususnya dalam islam baik itu ilmu keagamaan maupun sains tidak terlepas dari kandungan ayat dalam Al-Qur’an.¹⁴ Oleh karena itu, melestarikan kemurnian serta eksistensi Al-Qur’an menjadi tanggung jawab yang sangat fundamental bagi seluruh umat Islam dengan mempelajari, meyakini, serta mengamalkan kandungan-kandungan yang ada didalamnya sebagaimana dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari).

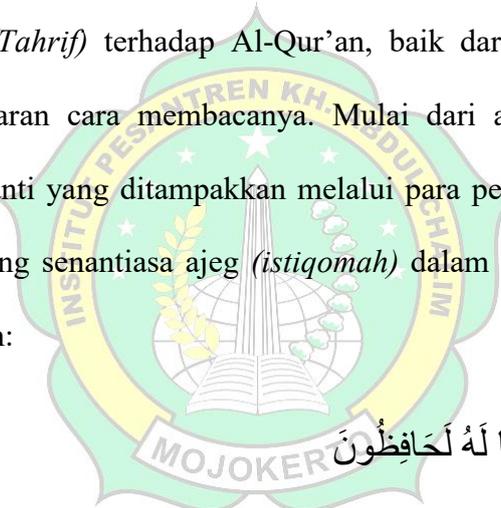
Hadits tersebut menjelaskan betapa seorang muslim memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. dengan demikian mempelajari Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi umat

¹³ Abd Wadud, Dkk, *Qur’an Hadits Kurikulum GBPP 1994*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), 9.

¹⁴ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis...*, 131.

Islam guna dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud manusia berjiwa Qur’ani. Demikian pula untuk menyelami kandungan-kandungan yang ada dalam Al—Qur’an, terlebih dahulu seseorang harus bisa membacanya. Perbedaan kultur yang menyebabkan perbedaan bahasa menjadi salah satu tantangan seseorang memahami Al-Qur’an yang menggunakan bahasa arab.

Berbeda dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya yang telah banyak dirubah oleh para penganut agama sebelumnya, Allah sendiri yang telah menjamin orisinalitas serta keotentikannya dari pendistorsian (*Tahrif*) terhadap Al-Qur’an, baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya. Mulai dari awal diturunkan hingga akhir zaman nanti yang ditampilkan melalui para penghafal Al-Qur’an serta orang-orang yang senantiasa ajeg (*istiqomah*) dalam mempelajari Al-Qur’an. Allah berfirman:



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْقُرْآنَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar menjaganya”.¹⁵

Al-Qur’an memuat wahyu Allah SWT yang ditujukan kepada umat manusia yang merupakan pesan dari Allah kepada manusia. Karena itu, al-Qur’an menjadi sangat penting bagi kita. Dalam rangka berpegang teguh pada pesan tersebut, hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu memahami kandungannya. Untuk tujuan itulah maka kandungan al-Qur’an harus dipelajari dengan mendalam.

¹⁵ KEMENAG RI, Terjemah Edisi Revisi 2002, Q.S Al-Hijr 15:9.

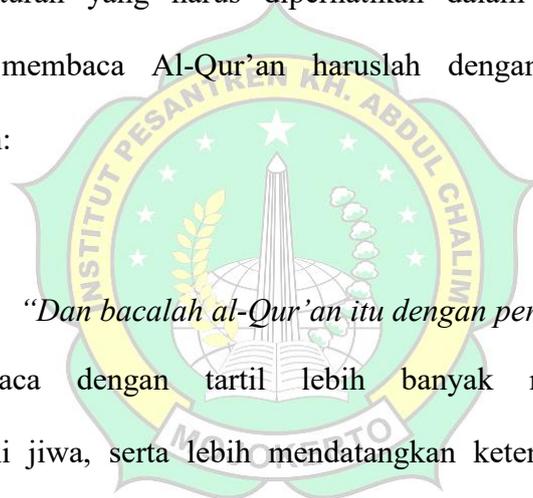
Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu sebagaimana wahyu yang diturunkan pertama kali dalam surat Al-‘Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁶

Membaca dan menulis merupakan dua aktifitas yang saling berkaitan.

Ada aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an. Diantaranya membaca Al-Qur’an haruslah dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah:



وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.¹⁷

Membaca dengan tartil lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada al-Qur’an. Allah SWT mewahyukan Al-Qur’an untuk menjadi pedoman hidup manusia dan menjadikannya mudah dipelajari, baik isinya, bahasa, bacaan, menghafal, serta mengamalkannya.¹⁸ Maka mempelajari Al-Qur’an tidaklah terasa sulit jika dinikmati.

Pada hakikatnya, pembelajaran Al-Qur’an berupa serangkaian usaha yang dilakukan dalam rangka mempermudah dalam proses mempelajari Al-Qur’an. pembelajaran sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang

¹⁶ KEMENAG RI, Terjemah Edisi Revisi 2002, Q.S Al-‘Alaq 96:1-5.

¹⁷ KEMENAG RI, Terjemah Edisi Revisi 2002, Q.S Al-Muzammil 73:3.

¹⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 49.

atau kelompok dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁹ Bagi seorang muslim mempelajari Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini.

Pada masa sekarang ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas. Hadir ditengah-tengah masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (Tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak.

Khususnya dikalangan pondok pesantren. Sudah mulai banyak pesantren-pesantren yang berorientasikan kepada kualitas santri-santri dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Karena yang dipandang ketika terjun dimasyarakat bukan tentang siapa yang lebih mahir membaca kitab kuning. Tetapi tentang siapa yang lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya di TPQ ataupun pesantren, pembelajaran Al-Qur'an juga diterapkan dilembaga informal seperti Madrasah Ibtida'iyah.

Dalam rangka menunjang kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an, perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran tersebut, baik itu dari model, metode, maupun media harus saling mendukung. Adapun salah satu yang paling urgen adalah metode. Metode pembelajaran sendiri merupakan prosedur umum dalam transfer materi agar tercapai tujuan pembelajaran.²⁰ Seorang pendidik harus benar-benar menguasai serta memahami hakikat metode serta relevansinya

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 109.

²⁰ Muhammad Athiah Al-Abrasi, *Falsafah Pendidikan Islam Terjemah Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 551.

sesuai dengan tujuan utama pendidikan Al-Qur'an yaitu terbentuknya insan yang beriman serta selalu bersedia mengabdikan kepada agama. Seorang pendidik juga dituntut untuk menguasai metode-metode intruksional. Maka dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang tepat adalah metode yang dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik sehingga dapat tumbuh sebagai generasi Qur'ani.²¹

Diantara yang mulai memperhatikan kualitas santri dalam hal membaca Al-Qur'an adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Jawahir Pondok Pesantren Al-Asy'ari yang berlokasi di Kec. Kedungdung Kab. Sampang. Madrasah ini mulai menerapkan metode baca Qur'an yang dicetuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri yang merupakan salah satu pesantren bercorak salaf yang ada di Jawa Timur dengan metode baca Qur'an yang bernama "Metode Qur'ani Sidogiri" atau yang biasa disingkat MQS.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi misi tersendiri, maka untuk menunjang terwujudnya visi misi tersebut diperlukan sebuah program khusus dan efektif. Maka dari itu MI Al-Jawahir menerapkan metode Qur'ani dengan harapan siswa/siswi dapat menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam khususnya dalam ranah Al-Qur'an.

Sebagai lembaga yang bernaung dibawah yayasan pendidikan Islam dengan nuansa Pondok Pesantren, MI Al-Jawahir memiliki target bahwa setiap peserta didik jebolan lembaga ini harus memiliki kualitas yang tinggi serta seimbang baik itu dibidang IPTEK maupun IMTAQ. Oleh karenanya walaupun lembaga ini merupakan lembaga pendidikan formal, pendidikan

²¹ Al-Nahlawi, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), 77.

keagamaan di lembaga ini sangat ditekankan khususnya ilmu agama dasar seperti amaliyah syar'iyah mulai dari pembelajaran seputar tata cara sholat, doa-doa dan sebagainya. Tidak hanya itu, jika pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an biasanya diimplementasikan di selain lembaga formal dengan cara tradisional seperti Madrasah Diniyah, Surau-Surau, Musholla, Masjid, dan sebagainya, MI Al-Jawahir juga mengambil peran dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, pada tahun 2019, pihak lembaga mengadopsi Metode Qur'ani Sidogiri sebagai metode pembelajaran paten.

Alasan pihak lembaga mengadopsi MQS ini yaitu selain prosedur pelaksanaan MQS sangat ketat serta dapat dipertanggung-jawabkan, pengasuh serta beberapa tenaga pengajar merupakan alumni PP Sidogiri. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pihak lembaga dimana selain menjaga kemurnian sanad keilmuan juga sebagai bentuk ta'dzim serta ngalap barokah PP Sidogiri.²²

Berdasarkan hasil data dilapangan, penerapan metode Qur'ani ini adalah dengan melalui beberapa pertimbangan sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Fauzi selaku koordinator MQS di MI Al-Jawahir,

“Metode Qur'ani ini sangat menarik untuk kalangan pemula yang baru memulai untuk belajar Al-Qur'an khususnya kalangan anak-anak, yang mana metode ini di desain dengan sangat menarik, kreatif, dan inovatif. Awal mula kenapa menggunakan metode Qur'ani dikarenakan beberapa pesantren yang ada di Kabupaten Sampang menggunakan Metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Serta beberapa guru merupakan termasuk pemilik Yayasan sendiri adalah alumni PP.Sidogiri. maka setelah melakukan berbagai pertimbangan karna dirasa Metode Qur'ani sangat efektif serta dapat menarik minat para siswa karena beberapa metode hafalannya didesain dengan syair-syair atau lagu-lagu. Tidak hanya itu, kami termasuk pengasuh sendiri juga menggharap agar silaturrahi antara pesantren ini tidak putus dengan Sidogiri sebagai ikatan guru dengan murid agar barokahnya tetap mengalir dalam lembaga ini”²³

²² Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al-Jawahir K. Mahrus Ali, S. Pd. I Pada Tanggal 03 Januari 2022

²³ Wawancara 4 Januari 2022

Maka dalam hal ini, timbul rasa penasaran penulis tentang metode MQS tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis tertarik untuk meneliti seputar Metode Qur'ani yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir yang terkemas dalam judul **“Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir Kedungdung Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan permasalahan diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir sebelum diterapkannya Metode Qur'ani Sidogiri?
2. Bagaimana implementasi Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir?
3. Apa saja faktor penghambat pada penerapan Metode Qur'ani di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam menunjang kemampuan membaca Qur'an pada santri di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam penerapan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Ibtida'iyah Al-Jawahir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka harapan peneliti mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan belajar. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan rujukan serta pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan metode pembelajaran khususnya dibidang Al-Qur'an sehingga peneliti dapat mempraktikkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Lembaga

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap pihak pesantren serta seluruh tenaga pengajar dapat lebih memberikan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik minat peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas serta dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kemajuan bangsa dan agama khususnya.

b. Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif khususnya dalam pembelajaran Al-qur'an agar bisa lebih efektif dan tidak menjenuhkan.

c. Untuk Siswa/Santri

- 1) Membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 2) Menyiapkan diri sebaik mungkin dalam diskusi kelompok serta meningkatkan rasa tanggung jawab pada tiap siswa.
- 3) Meningkatkan minat serta kualitas membaca Al-Qur'an serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Untuk Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang lebih sehingga dapat dijadikan bekal sebelum terjun didalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian yang tadinya dianggap relevan sebagai referensi penelitian. Diantaranya hasil penelitian yang relevan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi Mahin Mufti, UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2015 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi yang diterapkan dapat dikatakan baik, itu diibuktikan dengan bertambahnya skill membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar.
- 2) Skripsi Umi Nur Khasanah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018, “Implementasi Metode Qur'any Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi Ma'arif NU 1 Pasinggangan Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Qur'any di sekolah tersebut belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan

kurangnya tenaga pengajar serta minim waktu yang tersedia untuk pembelajaran.

3) Skripsi Nora Afriani, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020, “Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan Strategi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Iqro’ serta dilengkapi Tahsin Al-Qur’an lebih besar pengaruhnya dari pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode biasa. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran kelas eksperimen siswa dituntut lebih aktif dengan diminta untuk mengucapkan serta mempraktikkan apa yang terkait dengan materi sehingga membuat kelas lebih hidup dan berkesan. Sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru namun tidak mempraktikkannya. Hal ini memberikan kesan yang kurang baik dalam pembelajaran. Adapun hasil tes akhir menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81, adapun nilai rata-rata kelas kontrol adalah hanya sebesar 57 jauh dibawah kelas eksperimen.

4) Skripsi Fitri Aulia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. hal ini berdasarkan perhitungan dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca AL-Qur’an dengan presentase sebesar

47.45%. adapun 52,55% sisanya dipengaruhi faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut bagi siapa saja yang minat untuk meneliti.

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

Judul	Orisinalitas	Perbedaan	Persamaan
Skripsi Mahin Mufti, UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2015, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.”	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi yang diterapkan dapat dikatakan baik, itu dibuktikan dengan bertambahnya skill membaca Al-Qur’an	Penelitian ini lebih luas cakupannya karena tema yang diangkat adalah strategi bukan metode.	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an dengan pendekatan kualitatif
Skripsi Umi Nur Khasanah, Institut Agama	implementasi Metode Qur’any di	Metode Qur’ani yang diteliti bukan	Pada penelitian ini metode yang diteliti

<p>Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018, <i>“Implementasi Metode Qur’any Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Mi Ma’arif Nu I Pasinggangan Kabupaten Banyumas”</i>.</p>	<p>sekolah tersebut belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar serta minim waktu yang tersedia untuk pembelajaran.</p>	<p>metode Qur’ani sidogiri melainkan metode yang dicetuskan oleh PP Al-‘Urwatul Wutsqo. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian.</p>	<p>sama-sama meneliti tentang metode Qur’ani dengan pendekatan Kualitatif</p>
<p>Skripsi Nora Afriani, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020, <i>“Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan Strategi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode</p>	<p>metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Perbedaan juga terdapat pada objek yang diteliti berbeda yaitu metode Tahsin.</p>	<p>sama-sama mengkaji tentang Metode baca Qur’an</p>

<p><i>Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma".</i></p>	<p>Iqro' serta dilengkapi Tahsin Al-Qur'an lebih besar pengaruhnya dari pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode biasa dengan perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah hanya sebesar 57.</p>		
<p>Skripsi Fitri Aulia, Universitas</p>	<p>Terdapat hubungan yang positif antara</p>	<p>penelitian ini menggunakan pendekatan</p>	<p>sama-sama meneliti tentang ilmu</p>

<p>Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung”.</p>	<p>pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. hal ini berdasarkan perhitungan dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca AL-Qur’an dengan presentase sebesar 47.45%. adapun 52,55% sisanya dipengaruhi</p>	<p>Kuantitatif serta objek yang dikaji adalah ilmu tajwid secara umum.</p>	<p>yang berkaitan dengan pemahaman kemampuan membaca Al-Qur’an.</p>
--	---	--	---

	faktor lain.		
--	--------------	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman pengertian yang terkaandung dalam judul, maka perlu ditegaskan mengenai penjelasan kata-kata yang dianggap urgen sebagai dasar serta pedoman pemahaman judul.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi atas dalam sebuah tindakan praktis yang diharapkan dapat memberikan dampak. Baik itu perubahan pengetahuan, keahlian, nilai (*value*), serta sikap. Sebagai bentuk upaya penerapan atau pelaksanaan, maka implementasi berpangkal pada tindakan atau pekerjaan. Akan tetapi, tidak hanya sekedar tindakan semata, namun merupakan suatu kegiatan terencana guna tercapainya tujuan dari sebuah kegiatan tertentu.

2. Metode

Kata “Metode” berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang memiliki arti jalan atau cara yang dengan kata lain adalah upaya maupun usaha untuk mencapai suatu yang diinginkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan generalisasi teknik yang dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktik pekerjaan agar tercapai hasil yang maksimal..

3. Metode Qur’ani Sidogiri

Metode Qur’ani Sidogiri (MQS) merupakan metodologi belajar mengaji Al-Qur’an yang dirancang khusus untuk pemula ala Pondok

Pesantren Sidogiri. MQS ini merupakan terobosan terbaru yang diciptakan untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Adapun yang dimaksud implementasi metode Qur'ani Sidogiri disini adalah penerapan dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dalam rangka mempermudah santri membaca Al-Qur'an dengan benar.

4. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas pekerjaan. Kemampuan diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang. Adapun membaca merupakan sebuah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses dan proses memahami isi teks dengan suara atau dalam hati. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang direfleksikan melalui tulisan yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengalaman, pengetahuan, serta dunia baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat daya pikir meninggi, mempertajam pandangan, serta memperluas wawasan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an yang sangat berbeda membaca tulisan-tulisan pada umumnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki ciri khas dalam membacanya, dimana seseorang dituntut untuk bisa menguasai cara-cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagai Kitab yang berbeda dengan kitab-kitab pada umumnya, membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil, jelas, dan indah. Oleh karena itu lahirlah ilmu-ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, ilmu Qira'ah, dan sebagainya.

